



## Prinsip dan Karakteristik Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Hafid Muslih<sup>1</sup>, Ghina Ulpah<sup>2</sup>, Miftahul Huda<sup>3</sup>, Mukhlisah Mukhlisah<sup>4</sup>, Muhtadin Muhtadin<sup>5</sup>

<sup>1-2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>3-5</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: [hafidzmuslihdosen@gmail.com](mailto:hafidzmuslihdosen@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ghinaulpah@gmail.com](mailto:ghinaulpah@gmail.com)<sup>2</sup>, [miftah.elhuda@umbandung.ac.id](mailto:miftah.elhuda@umbandung.ac.id)<sup>3</sup>, [mukhlisah@umbandung.ac.id](mailto:mukhlisah@umbandung.ac.id)<sup>4</sup>, [muhtadin@umbandung.ac.id](mailto:muhtadin@umbandung.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the character and noble character of students. Quality PAI teaching materials are one of the determining factors for successful learning. This study aims to describe the principles and characteristics of effective PAI teaching materials. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Data were collected from books, scientific journals, and other reliable sources. The data were analyzed with descriptive analysis techniques and then selected and compared and classified, and the final stage drew conclusions according to the truth. The results of the study found that PAI teaching materials are learning tools designed to assist teachers and students in achieving the learning objectives of Islamic Religious Education (PAI). Good and quality PAI teaching materials will help students understand Islamic teachings more easily and explore, as well as practice them in everyday life. In addition, the characteristics of PAI teaching materials that are different from teaching materials in general make additional capital for the realization of the ideals expected by Islamic Religious Education and Budi Pekerti to students. By paying attention to these principles and characteristics, Islamic Religious Education teaching materials can help students to achieve the expected learning objectives, namely to become a Muslim person who has faith, devotion, and noble character.

**Keywords:** Pedagogical Principles, Content Characteristics, Islamic Values.

**Abstrak.** Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Bahan ajar PAI yang berkualitas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip dan karakteristik bahan ajar PAI yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya. data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif selanjutnya diseleksi dan dibandingkan serta diklasifikasikan, dan tahap akhirnya menarik kesimpulan sesuai dengan yang sebenarnya. Hasil penelitian mendapatkan bahwa bahan ajar PAI merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahan ajar PAI yang baik dan berkualitas akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan mendalam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip yang meliputi relevansi, konsistensi dan kecukupan menjadi pondasi dalam bahan ajar PAI, selain itu karakteristik bahan ajar PAI yang berbeda dari bahan ajar pada umumnya menjadikan modal tambahan untuk terwujudnya cita-cita yang diharapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada para peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik tersebut, bahan ajar Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu menjadi pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

**Kata kunci:** Prinsip Pedagogis, Karakteristik Konten, Nilai-Nilai Islami.

<sup>1</sup> Dosen Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>3</sup> Dosen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

<sup>4</sup> Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bandung

## PENDAHULUAN

Pekerjaan khusus adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang terlatih secara khusus, seperti guru profesional, yang harus mempunyai kompetensi dan keahlian di bidang pengajaran untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Agar guru mengajar dengan baik, guru harus mempunyai pedoman mengajar untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.<sup>5</sup> Panduan guru adalah buku yang memuat rencana kerja guru yang memuat meliputi upaya guru dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Buku pegangan guru ini mencakup rencana kegiatan PKB yang dilakukan guru dalam satu tahun.<sup>6</sup>

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Bahan ajar adalah perangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>8</sup> Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.<sup>9</sup>

Begitupun dengan bahan ajar PAI yang digunakan guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar PAI dapat berupa buku teks, modul, lembar kerja, audio visual, dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Bahan ajar PAI yang baik harus memiliki prinsip dan karakteristik tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan. PAI bertujuan untuk

---

<sup>5</sup> Hazmi, N. (2019). *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2(1), 56-65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.

<sup>6</sup> Nasional, K. P. (2010). *Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)*. Kementerian Pendidikan Nasional.

<sup>7</sup> Paulina, P., & Purwanto, P. (2001). *Penulisan bahan ajar*. PAU PPAI. Ditjen Dikti. Depdiknas, Jakarta.

<sup>8</sup> Pinahayu, E. A. R., Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2018). Implementasi aplikasi wingeom untuk pengembangan bahan ajar di smp. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(02), 112-121. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2544>

<sup>9</sup> Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>

<sup>10</sup> Siti Rohmah Kurniasih, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Hafid Muslih. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Edpuzzle Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2):275-94. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/14513>.

membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan karakter pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama (Islam) yang diajarkan, baik di TK maupun di BA tidak jauh berbeda. Adapun bahan ajar yang diajarkan adalah Aqidah (Keimanan), Akhlak, (Budi Pekerti) dan Syariah (Ibadah). Adapun kompetensi dasar yang dicapai siswa adalah siswa mengenal sifat dan ciptaan Allah, pembiasaan berbuat baik pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Sedangkan pada bahan ajar ibadah, siswa mengenal wudhu dan sholat.<sup>11</sup>

Maka seharusnya bahan ajar PAI harus di desain sedemikian rupa untuk tercapainya cita-cita mulia. Tetapi fakta dilapangan bahan ajar PAI yang ada saat ini masih banyak yang belum secara eksplisit menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak terarah dan tidak fokus.<sup>13</sup>

Bahan ajar PAI yang ada saat ini masih banyak yang berisi materi yang sudah usang dan tidak relevan dengan konteks kekinian.<sup>14</sup> Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk belajar PAI.<sup>15</sup>

Bahan ajar PAI yang ada saat ini masih banyak yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Dalam pengembangan bahan ajar PAI, masih jarang melibatkan pakar pendidikan Islam dan pakar pedagogi.<sup>17</sup> Hal ini menyebabkan bahan ajar yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

---

<sup>11</sup> Diakses 4 Maret 2024. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/bahan-ajar-pendidikan-agama-islam-pada-lembaga-pendidikan-keagamaan-usia-dini>

<sup>12</sup> Fajri, Khaerul, and Taufiqurrahman Taufiqurrahman. 2017. "Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2 (1), 1-15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>.

<sup>13</sup> Amin, Syaihol, and Ali Nurhadi. 2020. "URGensi ANALISIS KEBUTUHAN DIKLAT DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (02):83-100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>.

<sup>14</sup> Pribadi, B. (2019). *Problematika Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Atas Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

<sup>15</sup> Fatmawaty, Fatmawaty, Muh. Zakaria, and Hartono Hartono. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Kelas X Di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa". *Journal on Education* 5 (4), 11334-44. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>.

<sup>16</sup> Misra, Misra, Rahima Zakiyah, and zulvia trinova. 2022. "Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1 (6):1259-70. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i6.1965>.

<sup>17</sup> Muddin, Imam. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3 (2), 168-78. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.136>.

Dari semua permasalahan yang ada saat ini, sebagai peneliti tentunya harus mencari solusi-solusi konkrit untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Maka dari itu, prinsip dan karakteristik bahan ajar PAI menarik untuk diteliti sebagai salah satu bentuk ikhtiar mencari solusi untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>18</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu menghimpun buku-buku atau tulisan yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini. Sedangkan deskripsi analisis adalah mengutamakan semua fakta dan informasi seperti buku bahan ajar PAI, jurnal-jurnal yang memiliki tema penelitian yang serupa sebagai literatur yang selanjutnya diseleksi dan dibandingkan serta diklasifikasikan.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Bahan Ajar PAI

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.<sup>20</sup> Bahan ajar dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.<sup>21</sup>

Banyak ahli yang mendefinisikan bahan ajar. Muhaimin mengemukakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. *National center for vocational education research Ltd/National center for competency based training* memperkuat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud adalah bisa berupa bahan tertulis

---

<sup>18</sup> Zulfa, Siti. 2019. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Siti Hajar". El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran 2 (2), 49-58. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i2.33>.

<sup>19</sup> Rasyim, Armin Ibnu & Sya'diyah, Halimatus. (2012). *Pendidikan Anak Pranatal Menurut Ajaran Islam*. Jurnal Aksioma Ad-Diniyah.

<sup>20</sup> Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>

<sup>21</sup> Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. Direktorat UPI, Bandung, 4(11), 1-13.

maupun tidak tertulis.<sup>22</sup> Bahan ajar menurut Panne adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa bahan ajar merupakan isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Sedangkan pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>24</sup> Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>25</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>27</sup> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis,

---

<sup>22</sup> Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. 2020. “Analisis Pengembangan Bahan Ajar”. NUSANTARA 2 (2), 180-87. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2009), hlm, 174.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69.

<sup>25</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 1.

<sup>26</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>28</sup> Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Atau bisa juga diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan dibarengi adanya tuntunan untuk menghormati penganut agama lain sehingga mewujudkan kerukunan umat beragama, sehingga menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PAI adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik baik itu berbentuk cetak, audio, audio visual, interactive teaching materials, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Ketika bahan ajar tidak digunakan dalam pembelajaran dikelas maka bahan ajar tersebut hanya menjadi sumber belajar.

### **Prinsip Bahan Ajar PAI**

Bahan ajar PAI merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahan ajar PAI yang baik dan berkualitas akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan mendalam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran meliputi prinsip *relevansi*, *konsistensi*, dan *adekuasi/kecukupan*.<sup>30</sup>

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi.<sup>31</sup> Sebagai contoh, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Sedangkan jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat/konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa prinsip. Misalkan pada mapel PAI untuk kompetensi

---

<sup>28</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm 5.

<sup>29</sup> Kosasih, E. *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara, 2021.

<sup>30</sup> Syarifuddin, Kardi. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Deepublish, 2018.

<sup>31</sup> Kurniawati, Fitri Erning, and Muhammad Miftah. "Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367-388. <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.

dasar (KD): Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin dan mim mati*, maka materi pembelajarannya mencakup konsep atau hukum *nun mati/tanwin dan mim mati*.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam.<sup>32</sup> Untuk mapel PAI, pada saat mengembangkan materi pembelajaran dari suatu KD: Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin dan mim mati*, misalnya, harus dirinci terlebih dahulu indikator-indikator yang akan mendukung pencapaian kompetensi dasar tersebut. Jika satu KD terdiri atas tiga indikator, maka bahan yang harus disediakan harus berkait dengan ketiga indikator tersebut. Sebagai contoh, indikator dari KD: Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin dan mim mati* adalah (a) Menjelaskan pengertian *nun mati/tanwin*; (b) Menjelaskan pengertian *mim mati*; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan *nun mati/tanwin dan mim mati*. Selain ketiga bentuk isi materi pembelajaran tentang hukum bacaan *tanwin/nun mati dan mim mati* tidak perlu lagi dikembangkan. Pola pengembangan seperti ini menganut prinsip keajegan (konsistensi). Pada mata pelajaran matematika, misalkan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa adalah: Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, maka materi yang harus diajarkan adalah penggunaan operasi hitung, yang terdiri atas penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Prinsip adekuasi (kecukupan) berarti bahwa materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>33</sup> Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika yang ingin dicapai adalah KD Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin dan mim mati* yang dibatasi dengan tiga indikator, yakni (a) Menjelaskan pengertian *nun mati/tanwin*; (b) Menjelaskan pengertian *mim mati*; (c) Menyebutkan contoh-contoh bacaan *nun mati/tanwin dan mim mati*, maka materi yang disediakan juga harus lengkap memungkinkan siswa mampu meningkatkan tiga indikator tersebut.

Ketiga indikator ini juga mencerminkan kedalaman KD tentang hukum bacaan *tanwin/nun mati dan mim mati*. Tanggapan siswa atas kompetensi tentang hukum bacaan tersebut bukan hanya tanggapan sepintas. Di dalam kegiatan untuk mencapai kompetensi

---

<sup>32</sup> Hernawan, Asep Herry, Hj Permasih, and Laksmi Dewi. "Pengembangan bahan ajar." Direktorat UPI, Bandung 4, no. 11 (2012): 1-13.

<sup>33</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011), 130-131.

tersebut, siswa harus berkonsentrasi, mencatat segala informasi yang relevan, menunjukkan contoh, menunjukkan prosedur yang lebih baik, serta bersikap positif terhadap pembaca. Pola pengembangan materi pembelajaran yang sedemikian ini bersifat cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD tentang Menjelaskan hukum bacaan *nun mati/tanwin* dan *mim mati*.

Pengembangan materi pembelajaran yang memenuhi prinsip kecukupan tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Sebaliknya, jika terlalu banyak, waktu dan tenaga terbuang percuma, baik bagi guru maupun bagi siswa.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa prinsip bahan ajar yang baik memiliki ciri-ciri yaitu menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang untuk siswa, menjelaskan tujuan intruksional, disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel, struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, Mengakomodasi kesulitan siswa, kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa.

### **Karakteristik Bahan Ajar PAI**

Buku-buku yang digunakan di sekolah dan universitas hadir dalam berbagai bentuk, antara lain buku referensi, bahan ajar, buku praktik, bahan ajar, dan buku teks. Penggunaan buku-buku tersebut tentu saja memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran yang terkandung dalam buku tersebut.

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*.<sup>35</sup>

Pertama, *self-instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memenuhi karakter *self-instructional*, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara. Selain itu, dengan bahan ajar akan memudahkan siswa belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

---

<sup>34</sup> Gofur, Muhammad Abdul, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. 2022. "Prinsip-Prinsip Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum PAI". *Educational Journal of Islamic Management* 2 (2):81-88. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1909>.

<sup>35</sup> Lestari, I. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Padang: Akademia Permata, 1.

Kedua, *self-contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Jadi sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

Ketiga, *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

Keempat, *adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

Kelima, *user friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

Selain itu, bahan ajar PAI memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan bahan ajar mata pelajaran lainnya.<sup>36</sup> Berikut ini adalah beberapa karakteristik bahan ajar PAI yang dijelaskan dalam tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1 Karakteristik Bahan Ajar PAI**

No	Keterangan	Penjelasan
1	Berbasis Al-Qur'an dan Hadits	Bahan ajar PAI harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam yang benar.
2	Mengintegrasikan Iman, Ilmu, dan Amal	Bahan ajar PAI harus mengintegrasikan tiga aspek utama pendidikan Islam, yaitu iman, ilmu, dan amal. Iman merupakan keyakinan terhadap Allah SWT dan ajaran-ajaran Islam. Ilmu merupakan pengetahuan tentang Islam, baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Amal merupakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3	Memperhatikan Psikologi Peserta Didik	Bahan ajar PAI harus memperhatikan psikologi peserta didik. Hal ini penting agar materi yang diajarkan dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik dengan mudah.
4	Menyesuaikan dengan Konteks Kehidupan	Bahan ajar PAI harus disesuaikan dengan konteks kehidupan saat ini. Hal ini penting

<sup>36</sup> Adri, A., Anhar, A., Rafiq, M., & Darman, I. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 80-94. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14144>.

		agar materi yang diajarkan dapat relevan dengan kehidupan peserta didik dan dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.
5	Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis	Bahan ajar PAI harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis.
6	Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama	Bahan ajar PAI harus menumbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini penting agar peserta didik dapat hidup berdampingan dengan damai dengan orang-orang yang berbeda keyakinan.

Karakteristik bahan ajar PAI di atas perlu diperhatikan dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar PAI agar pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Bahan ajar PAI merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bahan ajar PAI yang baik dan berkualitas akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan mendalam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip yang meliputi relevansi, konsistensi dan kecukupan menjadi pondasi dalam bahan ajar PAI, selain itu karakteristik bahan ajar PAI yang berbeda dari bahan ajar pada umumnya menjadikan modal tambahan untuk terwujudnya cita-cita yang diharapkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada para peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik tersebut, bahan ajar Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu menjadi pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A., Anhar, A., Rafiq, M., & Darman, I. H. (2024). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 80-94. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14144>
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (1991). *Ilmu pendidikan* (p. 69). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, H. N. (1999). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi analisis kebutuhan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan Budi Pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 83-100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.871>
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan buku ajar menggunakan model 4D dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.56>
- Fatmawaty, F., Zakaria, M., & Hartono, H. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kelas X di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa. *Journal on Education*, 5(4), 11334-44. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>
- Gofur, M. A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2022). Prinsip-prinsip inovasi dan pengembangan kurikulum PAI. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 81-88. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1909>
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pedoman pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.
- Kurniasih, S. R., Nugraha, M. S., & Muslih, H. (2023). Pengembangan bahan ajar video interaktif berbasis Edpuzzle dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 275-294. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/14513>
- Kurniawati, F. E., & Miftah, M. (2015). Pengembangan bahan ajar aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2), 367-388. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Lestari, I. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. Padang: Akademia Permata.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/805>
- Majid, A. (2009). Perencanaan pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misra, M., Zakiyah, R., & Trinova, Z. (2022). Model contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(6), 1259-1270. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i6.1965>

- Muddin, I. (2019). Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 168-178. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.136>
- Mudlofir, A. (2011). Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar dalam pendidikan agama Islam (pp. 130-131). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paulina, P., & Purwanto, P. (2001). Penulisan bahan ajar. PAU PPAI, Ditjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.
- Pinahayu, E. A. R., Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2018). Implementasi aplikasi wingeom untuk pengembangan bahan ajar di SMP. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(02), 112-121. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2544>
- Pribadi, B. (2019). Problematika pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media pembelajaran e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Rasyim, A. I., & Sya'diyah, H. (2012). Pendidikan anak pranatal menurut ajaran Islam. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*.
- Syarifuddin, K. (2018). Inovasi baru kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Deepublish.
- Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan guru sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>
- Zuhairini. (2004). Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam. Malang: UIN Press.
- Zulfa, S. (2019). Pendidikan anak dalam perspektif Siti Hajar. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 49-58. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v2i2.33>